

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
BIOLOGI MATERI STRUKTUR DAN
FUNGSI JARINGAN TUMBUHAN PADA SISWA
KELAS VIII_E SMP NEGERI 2 MATESIH
TAHUN 2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Guna mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Biologi



Disusun Oleh :
CHRISTİYANA NIKEN LINAWATI
A 420 080 089

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* SEBAGAI
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN BIOLOGI MATERI STRUKTUR DAN
FUNGSI JARINGAN TUMBUHAN PADA SISWA
KELAS VIII_E SMP NEGERI 2 MATESIH
TAHUN 2011/2012**

Linawati, Christiyana Niken

Jurusan Pendidikan Biologi FKIP UMS

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi pembelajaran kelas VIII_E SMP Negeri 2 Matesih yang terdapat kelemahan, antara lain: kurangnya keaktifan siswa, pemahaman, motivasi, dan hasil belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan tahun 2011/2012 dengan menggunakan pembelajaran *Group Investigation*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Negeri 2 Matesih dengan subyek siswa kelas VIII_E. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah *Group Investigation* pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Proses penelitian dilakukan ini dilakukan dalam dua siklus yang meliputi lima tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menganalisis data perkembangan siswa pada siklus I dan siklus II dilengkapi dengan analisis rata-rata nilai afektif dan nilai kognitif siswa. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I, ranah kognitif = 72,41 atau meningkat sebesar 2,41 dari nilai awal; ranah perilaku afektif = 12,27 (cukup berminat). Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II, ranah kognitif = 78,62 (berhasil) atau meningkat sebesar 6,21 dari siklus I; ranah afektif = 17,66 (sangat berminat) atau meningkat 5,39 dari siklus I. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan *Group Investigation* dapat memperbaiki proses belajar mengajar, hal ini didukung dengan peningkatan hasil belajar biologi pada siswa kelas VIII_E SMP Negeri 2 Matesih tahun 2011/2012.

Kata kunci: Hasil belajar, pembelajaran *Group Investigation*, struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.

PENDAHULUAN

Usaha peningkatan mutu pendidikan dibutuhkan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Mutu pendidikan dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah, baik metode, pendekatan maupun media yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VIII_E SMP Negeri 2 Matesih ada beberapa kelemahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran biologi, diantaranya yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran biologi termasuk peralatan praktikum yang tidak lengkap dan jarang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, serta motivasi belajar siswa yang rendah. Kelemahan di atas mempengaruhi belajar

siswa dan juga respon siswa terhadap pelajaran biologi kurang optimal. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya permasalahan-permasalahan yaitu, ada 10 siswa dari 29 siswa atau 34,48% yang cenderung ramai pada saat pembelajaran berlangsung sehingga konsentrasi siswa tersebut tidak terfokus, 7 siswa dari 29 siswa atau 24,13% juga cenderung suka melamun bahkan mengantuk, 5 siswa dari 29 siswa atau 17,24% kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi, dan 12 siswa dari 29 siswa atau 41,37% kurang berani dalam mengungkapkan pendapat, jawaban maupun pertanyaan. Hasil belajar siswa yang masih kurang dapat dilihat dari nilai siswa yang masih berada dibawah KKM (<65) yaitu sekitar 41,37%. Permasalahan di atas merupakan masalah dan perlu adanya strategi pembelajaran di kelas agar permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Guru menggunakan strategi yang tepat agar peserta didik belajar secara aktif dan memperoleh hasil prestasi yang maksimal. Dengan demikian, peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi yang seperti ini akan dapat tercipta kalau guru dapat menyakinkan peserta didik akan kegunaan materi pelajaran bagi kehidupan nyata peserta didik. Demikian juga, guru harus dapat menciptakan situasi yang nyaman sehingga materi pelajaran selalu tampak menarik dan tidak membosankan. Guru harus mempunyai sensitifitas yang tinggi untuk segera mengetahui apakah kegiatan pembelajaran sudah membosankan siswa. Jika hal ini terjadi, guru harus segera mencari model pembelajaran baru yang lebih tepat guna agar siswa tidak bosan dan lebih aktif.

Strategi pembelajaran dianggap relevan atau tepat guna jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan pola-pola umum kegiatan pengajar dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Suroso, 2009).

Sehubungan dengan itu, media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah untuk pesan pembelajaran. Hal ini disamping dapat menarik perhatian siswa juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam

setiap mata pelajaran. Media yang dipakai dalam penelitian ini adalah beberapa organ tumbuhan (contohnya: daun, akar, dan bunga).

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah. PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas muncul dari lamunan peneliti. Pada PTK peneliti dan guru dapat melihat sendiri proses pembelajaran atau bersama guru lain dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari beberapa aspek interaksi siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Salah satu upaya menangani hasil belajar siswa yang rendah. Maka diperlukannya suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa tinggi yaitu dengan pembelajaran yang melibatkan kelompok belajar. *Group Investigation* (GI) adalah pembelajaran yang dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru dan peserta didik memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik tersebut. Setelah topik dan permasalahannya disepakati, peserta didik beserta guru menggunakan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah. Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah mereka rumuskan. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistematis keilmuan mulai dari mengumpulkan data, analisis data, sintesis sehingga menarik kesimpulan. Langkah berikutnya adalah presentasi hasil oleh masing-masing kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi intersubjektif dan obyektivikasi pengetahuan yang telah dibangun oleh suatu kelompok. Berbagai perspektif diharapkan dapat dikembangkan disemua kelas atas hasil yang dipresentasikan oleh suatu kelompok. Evaluasi dapat dilakukan asesmen individual maupun kelompok (Suprijono, 2009). Dengan begitu, dapat diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.

Penelitian dengan Penerapan Pembelajaran *Group Investigation* dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Meminimalkan Fobia Matematika Pada Materi Kubus dan Balok Kelas VII SMP

Negeri 9 Salatiga Tahun Ajaran 2009/ 2010 yang telah dilakukan Sari (2010), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Demikian juga penelitian dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Group Investigation* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Procedural Fluency Siswa yang dilakukan Susilaningih (2009), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan belajar siswa khususnya pokok bahasan segi empat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “bagaimana penerapan pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan pada siswa kelas VIII_E SMP Negeri 2 Matesih Tahun 2011/2012?”

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran biologi materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan pada siswa kelas VIII_E SMP Negeri 2 Matesih Tahun 2011/2012.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di kelas VIII E SMP N 2 Matesih dari bulan November 2011 sampai bulan Maret 2012. Penelitian PTK dilakukan sebanyak 2 siklus yang meliputi persiapan penelitian dan pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode wawancara, catatan lapangan, metode observasi, metode tes, metode dokumentasi. Data dapat diperoleh dari hasil observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif.

Indikator pencapaian merupakan rumusan pencapaian yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah apabila siswa mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75% dengan nilai KKM 65 ditinjau dari segi

ranah afektif (aktifitas siswa) dan ranah kognitif (hasil belajar siswa melalui *post-test*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan tindakan pembelajaran *Group Investigation* pada siswa kelas VIII_E SMP Negeri 2 Matesih berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya dikonsultasikan dengan guru biologi. Pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada pembelajaran biologi materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.

Pembelajaran pada perencanaan tindakan kelas siklus I adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada pembelajaran biologi materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap 1 jam pelajaran 40 menit dan didistribusikan dalam pelaksanaan pembelajaran (Lampiran 2).

Tindakan kelas siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yakni pada hari rabu, 7 maret 2012 pukul 10.00 – 11.20 WIB. Jumlah siswa yang hadir 29 siswa, terdiri dari 12 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki (Lampiran 8). Dalam tindakan ini yang memberikan tindakan adalah peneliti.

Berdasarkan hasil pengamatan, untuk penilaian observasi pada siklus I dari 29 siswa dapat diketahui bahwa: a) siswa ramai pada saat pembelajaran sebanyak 6 siswa (20,68%), b) siswa cenderung melamun bahkan mengantuk sebanyak 4 siswa (13,79%), c) siswa kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi sebanyak 2 siswa (6,89%), d) siswa kurang berani dalam mengungkapkan pendapat, jawaban maupun mengajukan pertanyaan sebanyak 7 siswa (24,13%).

Hasil penilaian perilaku afektif pada siklus I dari 29 siswa adalah: a) siswa yang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung sebanyak 23 siswa (79,31%), b) siswa yang bekerjasama saat pembelajaran berlangsung sebanyak 21 siswa (72,41%), c) siswa yang berani mengungkapkan pendapat saat pembelajaran berlangsung sebanyak 20 siswa (68,96%), d) siswa yang aktif saat pembelajaran berlangsung sebanyak 22 siswa (75,86%), e) siswa yang berani

menanggapi jawaban teman pada saat pembelajaran berlangsung sebanyak 20 siswa (68,96%).

Kegiatan refleksi terhadap tindakan kelas siklus I dari 29 siswa ini mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas siklus I dan diperoleh beberapa hal yang perlu direvisi untuk diperbaiki pada tindakan selanjutnya, antara lain: a) persiapan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik yaitu dengan menyiapkan *handout* yang sudah diberikan oleh guru dan siswa aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat awal pembelajaran, b) kemampuan siswa dalam menguasai materi sudah cukup baik, c) saat diskusi kelompok siswa yang aktif hanya tertentu saja, d) siswa ramai saat pembelajaran sebanyak 6 siswa (20,68%), e) siswa cenderung melamun bahkan mengantuk sebanyak 4 siswa (13,79%), f) siswa kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi sebanyak 2 siswa (6,89%), g) siswa kurang berani dalam mengungkapkan pendapat, jawaban maupun mengajukan pertanyaan sebanyak 7 siswa (24,13%), h) guru menggunakan pembelajaran kooperatif *Group Investigation*, i) hasil belajar siswa kurang dari KKM sebanyak 7 siswa (24,13%).

Prosentase penilaian perilaku afektif dari 29 siswa hasilnya yaitu: a) dengan pembelajaran kooperatif *Group Investigation* siswa yang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung sebanyak 23 siswa (79,31%), b) siswa yang bekerjasama saat pembelajaran berlangsung sebanyak 21 siswa (72,41%), c) siswa yang berani mengungkapkan pendapat saat pembelajaran berlangsung sebanyak 20 siswa (68,96%), d) siswa yang aktif saat pembelajaran berlangsung sebanyak 22 siswa (75,86%), e) siswa yang berani menanggapi jawaban teman saat pembelajaran berlangsung sebanyak 20 siswa (68,96%).

Prosentase penilaian kognitif siklus I dari 29 siswa hasilnya yaitu: a) dengan pembelajaran kooperatif *Group Investigation* masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (<65), siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa (24,13%), b) dengan pembelajaran kooperatif *Group Investigation* siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM (≥ 65) sebanyak 22 siswa (75,86%).

Berdasarkan refleksi di atas pada siklus I perlu dievaluasi bersama antara peneliti dan guru biologi. Pembelajaran kooperatif *Group Investigation* perlu

diperbaiki dalam hal: a) guru perlu memberi sosialisasi lebih mengenai pembelajaran kooperatif *Group Investigation*, b) guru perlu memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan menanggapi pertanyaan, c) perlu perhatian lebih siswa yang kurang aktif, d) guru berusaha menarik perhatian siswa agar tertarik pada cara guru menyampaikan materi sehingga siswa tidak jenuh, tidak ramai sendiri, melamun bahkan mengantuk pada saat proses pembelajaran berlangsung, e) guru harus lebih tegas pada siswa yang ramai pada saat proses pembelajaran, f) guru perlu memberi nilai *plus* untuk siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan dan menanggapi pertanyaan.

Berdasarkan hasil pada tindakan kelas pada siklus I yang perlu direvisi sebagai pedoman pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II yaitu pembelajaran diupayakan lebih menarik agar siswa semangat dalam mengikuti pelajaran. Guru memberikan perhatian yang lebih untuk siswa yang kurang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan menanggapi jawaban.

Pembelajaran tindakan kelas siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Lampiran 10) yang sudah dibuat sebelumnya yang dilaksanakan selama 2 jam (2X40 menit) dengan materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.

Tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari rabu, 28 maret 2012 mulai pukul 10.00-11.20 WIB dalam satu kali pertemuan. Jumlah siswa yang hadir 29 siswa. dalam penelitian ini yang memberikan tindakan adalah peneliti yang dibantu guru bidang studi biologi yang pada saat pembelajaran, guru tersebut membantu mengawasi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan, untuk penilaian observasi siklus II dari 29 siswa dapat diketahui bahwa: a) siswa ramai saat pembelajaran sebanyak 4 siswa (13,79%), b) siswa cenderung melamun bahkan mengantuk lagi sudah tidak ada, c) siswa kurang tertarik dengan guru menyampaikan materi sudah tidak ada lagi, d) siswa kurang berani dalam mengungkapkan pendapat, jawaban maupun mengajukan pertanyaan sebanyak 3 siswa (10,34%), e) guru menggunakan pembelajaran kooperatif *Group Investigation*, f) hasil belajar siswa kurang dari

KKM sebanyak 3 siswa (10,34%). Hasil pengamatan untuk penilaian kognitif pada siklus II mengalami peningkatan dari pada siklus I.

Hasil penilaian perilaku afektif pada siklus II dari 29 siswa adalah: a) Siswa yang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung sebanyak 25 siswa (86,20%), b) siswa yang bekerjasama saat pembelajaran berlangsung sebanyak 25 siswa (86,20%), c) siswa yang berani mengungkapkan pendapat saat pembelajaran berlangsung sebanyak 23 siswa (79,31%), d) siswa yang aktif saat pembelajaran berlangsung sebanyak 24 siswa (82,75%), e) siswa yang berani menanggapi jawaban teman saat pembelajaran berlangsung sebanyak 22 siswa (75,86%).

Hasil refleksi dari 29 siswa dapat diketahui, antara lain: a) persiapan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah sangat baik sehingga pembelajaran berjalan lancar, b) kemampuan siswa dalam menguasai materi sudah meningkat, c) saat diskusi kelompok siswa yang aktif sudah banyak, d) siswa yang masih ramai saat pembelajaran di kelas sudah mampu dikendalikan. Siswa ramai saat pembelajaran sebanyak 4 siswa (13,79%), e) siswa cenderung melamun bahkan mengantuk lagi sudah tidak ada, f) siswa kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi sudah tidak ada lagi, g) siswa kurang berani dalam mengungkapkan pendapat, jawaban maupun mengajukan pertanyaan sebanyak 3 siswa (10,34%), h) guru menggunakan pembelajaran kooperatif *Group Investigation*, i) hasil belajar siswa kurang dari KKM sebanyak 3 siswa (10,34%).

Prosentase penilaian perilaku afektif dari 29 siswa hasilnya yaitu: a) dengan pembelajaran kooperatif *Group Investigation* siswa yang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung sebanyak 25 siswa (86,20%), b) siswa yang bekerjasama saat pembelajaran berlangsung sebanyak 25 siswa (86,20%), c) siswa yang berani mengungkapkan pendapat saat pembelajaran berlangsung sebanyak 23 siswa (79,31%), d) siswa yang aktif saat pembelajaran berlangsung sebanyak 24 siswa (82,75%), e) siswa yang berani menanggapi jawaban teman saat pembelajaran berlangsung sebanyak 22 siswa (75,86%).

Prosentase penilaian kognitif siklus II dari 29 siswa hasilnya yaitu: a) dengan pembelajaran kooperatif *Group Investigation* masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (<65), siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa (10,34%);

b) dengan pembelajaran kooperatif *Group Investigation* siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM (≥ 65) sebanyak 26 siswa (89,65%).

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dapat dievaluasi: a) keberanian siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan menanggapi pertanyaan sudah meningkat, b) pembelajaran berlangsung dengan lancar, c) siswa sudah tertarik dengan cara guru menyampaikan materi pada saat pembelajaran berlangsung, d) hasil pembelajaran siswa meningkat dari observasi awal sampai dengan siklus II.

Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar didapat dari penilaian kognitif, penilaian afektif dan penilaian psikomotorik yang dapat diketahui dari proses pembelajaran. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 kriteria penilaian yaitu penilaian kognitif dan penilaian afektif. penilaian afektif diperoleh dari aktivitas siswa pada saat pembelajaran, sedangkan penilaian kognitif diambil dari nilai setelah proses pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif *Group Investigation*.

Berdasarkan tindakan pembelajaran yang dilakukan secara keseluruhan dari siklus I sampai dengan siklus II. Pada upaya untuk mengatasi permasalahan pada observasi awal mengalami perubahan yang lebih dari pada yang sebelumnya pada siswa kelas VIII_E SMP Negeri 2 Matesih tahun 2011/ 2012 dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai kognitif (Lampiran 9) dan penilaian perilaku afektif (Lampiran 5 dan 6). Siswa yang disajikan pada nilai *post test* dan afektif pada observasi dari tindakan siklus I dan siklus II.

Hasil belajar aspek kognitif dan aspek afektif pada pembelajaran *Group Investigation* guna meningkatkan hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan (tabel 3).

Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dalam siklus II lebih tinggi dari pada siklus I dan nilai awal lebih baik dilihat dari aspek kognitif ($78,62 > 72,41 > 70$) maupun aspek afektif ($17,66 > 12,27$). Peningkatan nilai kognif dan afektif siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif *Group Investigation* menunjukkan adanya

pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. selama proses pembelajaran, guru memperhatikan aktivitas belajar siswa dan guru melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga aktivitas siswa disetiap siklusnya mengalami peningkatan.

PEMBAHASAN

Pembelajaran *Group Investigation* ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok. Pembelajaran ini melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Melalui pembelajaran *Group Investigation* mempunyai kelebihan yaitu suasana belajar terasa lebih efektif, kerjasama kelompok dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagi informasi dengan teman lainnya dalam membahas materi pembelajaran.

Ada beberapa siklus yang diterapkan untuk menyelesaikan dan menjawab permasalahan yang terjadi di dalam kelas dari hasil observasi awal. Pada setiap siklus yang diterapkan masing-masing menggunakan pembelajaran *Group Investigation* dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Untuk mengetahui adanya perubahan dari proses pada penelitian tersebut, maka evaluasi dilakukan dengan cara menilai siswa dari penilaian kognitif dan penilain afektif.

Dari hasil observasi awal terdapat beberapa hal sebagai refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan dari 29 siswa pada siklus I, yaitu: 10 siswa (34,48%) yang cenderung ramai pada saat pembelajaran berlangsung sehingga konsentrasi siswa tersebut tidak terfokus, 7 siswa (24,13%) juga cenderung suka melamun bahkan mengantuk, 5 siswa (17,24%) kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi, dan 12 siswa (41,37%) kurang berani dalam mengungkapkan pendapat, jawaban maupun pertanyaan. Hasil belajar siswa yang masih kurang dapat dilihat dari nilai siswa yang masih berada dibawah KKM (<65) yaitu sekitar 41,37%. Pada evaluasi diperoleh rata-rata hasil belajar pada kognitif produk sebesar 72,41 atau

meningkat 2,41 dari nilai awal 70. Sedangkan rata-rata hasil belajar ranah afektif pada siklus I adalah sebesar 12,27 (termasuk kategori cukup berminat).

Pada penilaian perilaku afektif siklus I dari 29 siswa, dapat diketahui: a) siswa yang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung sebanyak 23 siswa (79,31%), b) siswa yang bekerjasama saat pembelajaran berlangsung sebanyak 21 siswa (72,41%), c) siswa yang berani mengungkapkan pendapat saat pembelajaran berlangsung sebanyak 20 siswa (68,96%), d) siswa yang aktif saat pembelajaran berlangsung sebanyak 22 siswa (75,86%), e) siswa yang berani menanggapi jawaban teman saat pembelajaran berlangsung sebanyak 20 siswa (68,96%).

Dari hasil refleksi tersebut, dapat dievaluasi lebih lanjut antara lain dengan menggunakan pembelajaran *Group Investigation*. Maka guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di atas 65 karena dengan pembelajaran tersebut siswa dilatih untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Pembelajaran ini melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Melalui pembelajaran ini suasana belajar terasa lebih efektif, kerjasama kelompok dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagi informasi dengan teman lainnya dalam membahas materi pembelajaran.

Pada observasi awal belum menggunakan pembelajaran *Group Investigation*, sehingga belum terdapat prosentase penyelesaian masalah. Jadi, prosentase kemampuan siswa dalam penyelesaian masalah pada siklus I digunakan sebagai acuan untuk mengetahui prosentase kemampuan siswa dalam penyelesaian masalah pada siklus-siklus selanjutnya.

Hasil refleksi dan evaluasi siklus I dapat dijadikan acuan penelitian siklus II. Hasil pembelajaran siklus II mendapatkan hasil rata-rata kognitif juga sudah lebih baik dari siklus I yaitu 78,62 atau meningkat 6,21 yaitu dari 72,41. Sedangkan ranah afektif pada siklus II adalah sebesar 17,66 (termasuk kategori sangat berminat).

Hasil belajar pada penilaian perilaku afektif siklus II dari 29 siswa dapat diketahui: a) Siswa yang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung sebanyak 25 siswa (86,20%), b) siswa yang bekerjasama saat pembelajaran berlangsung sebanyak 25 siswa (86,20%), c) siswa yang berani mengungkapkan pendapat saat pembelajaran berlangsung sebanyak 23 siswa (79,31%), d) siswa yang aktif saat pembelajaran berlangsung sebanyak 24 siswa (82,75%), e) siswa yang berani menanggapi jawaban teman saat pembelajaran berlangsung sebanyak 22 siswa (75,86%).

Pada siklus II terdapat peningkatan baik dari aspek kognitif maupun aspek afektif. selama pembelajaran berlangsung, komunikasi antara guru dengan siswa sudah terjalin dengan baik, keberanian siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan menanggapi pertanyaan sudah meningkat, pembelajaran berlangsung dengan lancar, siswa sudah tertarik dengan cara guru menyampaikan materi pada saat pembelajaran berlangsung, hasil pembelajaran siswa meningkat dari observasi awal sampai dengan siklus II.

Secara keseluruhan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah bahwa pembelajaran pada siklus II lebih menciptakan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), dengan pembelajaran *Group Investigation* akan menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan karena pembelajaran *Group Investigation* sangat disukai oleh para siswa sehingga menimbulkan semangat siswa untuk belajar lebih giat lagi. Hal ini terbukti dengan peningkatan kualitas hasil belajar baik dari segi kognitif maupun afektif khususnya pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.

Dari hasil penelitian siklus I dan siklus II ada kelebihan antara lain dari pembelajaran *Group Investigation* yaitu: pembelajaran *Group Investigation* dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa yang belum begitu menguasai materi yang telah dibelajarkan guru sebelumnya.

Penilaian perilaku afektif yaitu dengan menggunakan lembar penilaian perilaku afektif yang diisi oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Lembar penilaian ini berisi tentang tanggapan dari siswa mengenai pembelajaran *Group Investigation* yang telah diterapkan dalam pembelajaran (Lampiran 6).

Selanjutnya untuk penilaian kognitif didapat setelah siswa mengerjakan *post test*. Nilai kognitif siswa kelas VIII_E SMP Negeri 2 Matesih pada siklus I siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa atau 24,13% dengan rata-rata 72,41 meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 78,62 dan siswa 89,65% sudah tuntas di atas nilai KKM. Nilai kognitif siswa apabila dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata (*mean*), maka hasil belajar siklus I dengan rata-rata 72,41 dan meningkat pada siklus II yaitu dengan rata-rata 78,62. Hal ini dapat diduga karena siswa menyukai mata pelajaran biologi, siswa merasa senang, dan pembelajaran *Group Investigation* dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa yang belum begitu menguasai materi yang telah dibelajarkan guru sebelumnya.

Apabila dilihat dari nilai kognitif dan afektif secara individual dari siklus I sampai dengan siklus II. Maka didapatkan hasil bahwa pembelajaran *Group Investigation* aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II meningkat. Penggunaan pembelajaran ini pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan membuat siswa selama ini tidak aktif dalam pembelajaran maka akan terjadi perubahan siswa akan lebih aktif pada pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran *group investigation* dilakukan dengan cara yaitu dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta siswa memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Beserta topik dan permasalahannya disepakati, siswa beserta guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecah masalah. Kemudian siswa beserta kelompok mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan bersama.

Kelebihan dari pembelajaran *Group Investigation* yaitu a) pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton, b) dapat meningkatkan rasa keingintahuan siswa. pada pembelajaran ini rasa keingintahuan siswa semakin tinggi, hal ini dapat dilihat pada siswa dalam memecahkan masalah yang mana siswa bertanya kepada guru dan teman. c) pembelajaran menjadi penuh dengan argument, d) dapat meningkatkan motivasi siswa, e) dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan bisa digunakan sebagai evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibelajarkan, jadi terbukti bahwa pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII_E SMP Negeri 2 Matesih tahun 2011/2012 pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan. Dengan pembelajaran *Group Investigation* hasil belajar siswa kelas VIII_E SMP Negeri 2 Matesih tahun 2011/2012 meningkat 89,65% dengan rata-rata kelas 78,62.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data keseluruhan baik perilaku afektif dan perilaku kognitif, dapat diambil kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran biologi materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan pada siswa kelas VIII_E SMP Negeri 2 Matesih Tahun 2011/2012.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan maka penulis mengajukan saran agar guru menggunakan pembelajaran *Group Investigation* dalam proses pembelajaran di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa yang mempunyai karakter yang sudah diobservasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, A., (2011), *Memahami Pengertian Kognitif Afektif Psikomotorik*, tersedia: <http://www.anneahira.com/pengertian-kognitif-afektif-psikomotorik.htm>, diakses tanggal: 3 Februari 2012.
- Arikunto, S., (2006), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono, (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Hanifah, N., dan Suhana, C., (2009), *Konsep strategi pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Isjoni, (2010), *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta.
- Karim, S., dkk, (2008), *Belajar IPA Membuka cakrawala alam sekitar*, Jakarta: PT Setia Purna Inves.
- Narudin, D., (2009), *Pembelajaran Metode Group Investigation*, tersedia: <http://syarifartikel.blogspot.com/2011/10/pembelajaran-kooperatif-tipe-gi-group.html>, diakses tanggal: 3 Februari 2012.
- Purwanto, (2009), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, T., (2010), *Penerapan Pembelajaran Group Investigation Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Meminimalkan Fobia Matematika Pada Materi Kubus Dan Balok Kelas VII SMP Negeri 9 Salatiga Tahun Ajaran 2009/2010*, Surakarta: Skripsi FKIP UMS (tidak diterbitkan).
- Slavin, R., (2009), *Cooperative learning*, Bandung: Nusa Media.
- Sudrajat, A., (2008), *Penelitian Tindakan Kelas (Part II)*, tersedia: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/>, diakses tanggal: 3 Februari 2012.
- _____, (2009), *Pembelajaran Metode Group Investigation*, tersedia: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/06/20/strategi-pembelajaran-kooperatif-metode-group-investigation/>, diakses tanggal: 21 November 2011.
- Sudjana, N., (2000), *Penelitian Hasil Belajar Proses Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suhardjono, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, A., (2009), *Cooperative learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suroso, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Paraton.
- Suryono, S., (2011), *Taksonomi Tujuan Pembelajaran*, tersedia: <http://ciget.info/?p=349...taksonomi>, diakses tanggal: 3 februari 2012.
- Susilaningsih, A., (2009), *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Procedural Fluency siswa*, Surakarta: Skripsi FKIP UMS (tidak diterbitkan).
- Syamsuri, I., (2007), *IPA Biologi*, Jakarta: Erlangga.

Udin , W., (2003), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Widokoyo, E., (2010), *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.